

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, dan hasil penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsi Rangkuman Novel Remaja “Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin” Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam mengidentifikasi unsur intrinsik rangkuman novel remaja sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) tergolong rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh **64,23** termasuk kategori cukup.
2. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam mengidentifikasi unsur intrinsik rangkuman novel remaja sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) tergolong baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh **75,38** termasuk kategori baik.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik rangkuman novel remaja “daun yang jatuh tak pernah membenci angin” oleh siswa kelas VIII

4. SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil *post-test* serta hasil uji “t” yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,06 > 2,02$ ). Model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) memberi pengaruh baik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik rangkuman novel remaja.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan beberapa saran kepada peneliti dan guru Bahasa Indonesia seperti yang tertulis di bawah ini:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) berpengaruh positif pada mengidentifikasi unsur intrinsik novel remaja . Oleh karena itu model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) disarankan digunakan oleh guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik novel remaja.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu memperhatikan aspek penunjang penelitian ini, misalnya objek yang tidak terlalu sulit untuk siswa, durasi menjelaskan mengidentifikasi unsur intrinsik rangkuman novel remaja yang tidak terlalu lama, dan memperhatikan lingkungan ruangan kelas yang kondusif dan akan lebih efektif menggunakan ruangan yang nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan.Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Adhtya, Dea. 2010. *Memahami Novel*. Bogor: Quadra
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Pustaka.
- Karina. 2005. 462. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karina Surabaya
- Kosasih.2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Manurung, P. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Halaman Moeka
- Mursini.2011. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Puisi Anak-anak*. Medan: UNIMED.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University PRESS.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF
- Nurulwati. 2010. *Model Pembelajaran*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Rosmaini. 2009. *Penerapan Model Mind Mapping Dalam Penerapan Menulis*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Setiyaningsih, Yuliani. *Jurnal EDUCATIONIST Vol. II No. 2 Juli 2008*
- Sinaga, Elnawati. 2014. *Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Unsur-Unsur Intrinsik Novel Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dolok Pardamean Tahun Pembelajaran 2013/2014* :Skripsi

- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudijono Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno, Sumadi. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tarigan, H.G. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo

**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Tanjung Pura****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas : VIII****Semester : 2 (Genap)****Alokasi waktu : 4 x 45 Menit****A. Standar Kompetensi**

Mendengarkan : 13. Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan)

**B. Kompetensi Dasar**

13.1 mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik rangkuman novel

**❖ Karakter siswa yang diharapkan:**

- Dapat dipercaya
- Rasa hormat
- Tekun
- Tanggungjawab

#### D. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur intrinsik rangkuman novel

#### E. Materi Pembelajaran

1. Teks Novel
2. Unsur intrinsik novel
  - Tema
  - Alur
  - Latar
  - Tokoh/Penokohan
  - Sudut Pandang
  - Amanat

#### F. Metode Pembelajaran

1. Model *Mind Mapping* (peta pikiran)

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><b><i>Kegiatan Pendahuluan (10 menit) :</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam pembuka</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru mengaitkan pembelajaran dengan situasinya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><b><i>Kegiatan Inti (70 menit) :</i></b></p> <p><b><i>☞ Eksplorasi</i></b></p>	Kreatif

	<p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan informasi guru tentang materi yang akan disampaikan (keingintahuan)</li> </ul> <p style="text-align: center;">☞ <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menugaskan siswa membaca novel secara bergantian</li> <li>• Menugaskan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik novel dan membagikan lembar <i>post-test</i></li> </ul> <p style="text-align: center;">☞ <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya</li> </ul>	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa membuat simpulan dari materi yang sudah dipelajari</li> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi</li> <li>• Salam penutup</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif

### Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><b>Kegiatan Pendahuluan (10 menit) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam pembuka</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi sebelumnya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><b>Kegiatan Inti (70 menit) :</b></p> <p style="text-align: center;">☞ <b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan maksud dan pembelajaran dan tugas kelompok</li> <li>• Bertanya jawab dengan siswa mengenai materi</li> <li>• Membagi kelompok menjadi 7 kelompok (kelompok 1 membahas tema, kelompok 2 membahas alur,</li> </ul>	Kreatif

	<p>kelompok 3 membahas latar, kelompok 4 membahas tokoh/penokohan, kelompok 5 membahas sudut pandang, kelompok 6 membahas gaya bahasa, dan kelompok 7 membahas amanat )</p> <p style="text-align: center;"><b>☞ Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok</li> <li>Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>☞ Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan bersama dengan siswa tentang materi hari ini dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai bagian yang belum dipahami</li> <li>• Membagikan lembar <i>post-test</i></li> </ul>	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir (10 menit) :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan lembar jawaban <i>post-test</i></li> <li>• Guru dan siswa melakukan refleksi</li> <li>• Salam penutup</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif

## H. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VIII

## I. Penilaian

1. Teks Penilaian : Tes Penugasan
2. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
3. Soal

### ASPEK-ASPEK PENILAIAN

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1	Tema	Mendesripsikan tema dari cerita dengan baik	5
		Cukup baik dalam mendeskripsikan tema cerita	4
		Kurang tepat dalam mendeskripsikan tema	3

2	Tokoh/ penokohan	Tokoh sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita/novel	5
		Tokoh tidak terlalu sesuai dengan karakter tokoh dalam novel	4
		Tokoh tidak sesuai dengan karakter tokoh dalam novel	3
3	Alur	Jalan cerita sesuai dengan cerita dalam novel	5
		Kurang sesuai dengan cerita dalam novel	4
		Tidak sesuai dengan cerita dalam novel	3
4	Latar	Latarnya sesuai dengan cerita	5
		Kurang sesuai dengan cerita	4
		Tidak sesuai dengan cerita	3
5	Sudut pandang	Gambaran sudut pandang jelas	5
		Gambaran sudut pandang kurang jelas	4
		Gambaran sudut pandang tidak jelas	3
6	Amanat	Sesuai dengan cerita dalam novel	5
		Kurang sesuai dengan cerita dalam novel	4
		Tidak sesuai dengan cerita dalam novel	3

(Dimodifikasi dari Nurgiyantoro)

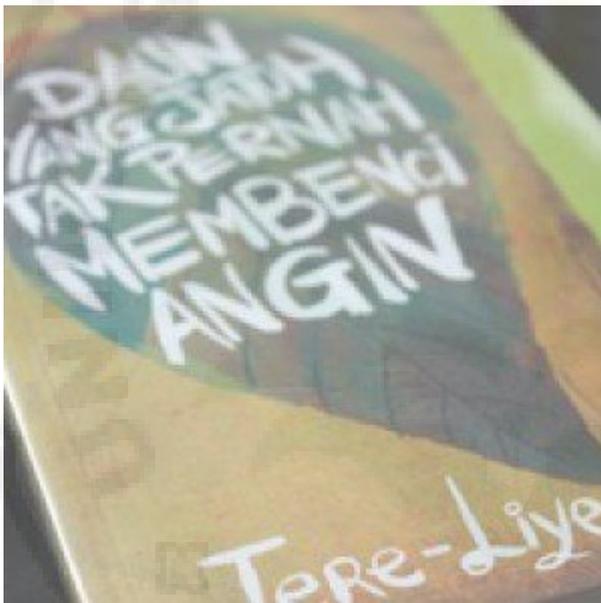
Keterangan :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Peneliti,**

**Holincai Sitompul**

**2111311001**

**Lampiran 3****RANGKUMAN NOVEL “DAUN YANG JATUH TAK PERNAH  
MEMBENCI ANGIN”**

Judul : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Pengarang : Tere Liye

Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama

Cetakan : cetakan keempat Mei 2011

Halaman : 264 halaman

ISBN : 978-979-22-5780-9

Malam ini hujan turun lagi. Seperti malam-malam yang lalu. Menyenangkan. Membuat suasana di luar terlihat damai menenteramkan. Tidak deras benar. Hanya gerimis. Itu pun jarang-jarang, tetapi cukup untuk membuat indah

Supuluh tahun silam di toko inilah untuk pertama kalinya aku bisa merasakan janji masa depan yang baik. Merasakan kesenangan kanak-kanak yang sempurna. Merasakan betapa nyaman memiliki *sesorang* yang memperhatikan dan melindungimu. *Seseorang*. Waktu itu, *seseorang* mengajakku ke toko buku ini. Umurku masih sebelas tahun. Adikku enam tahun. Dede namanya.

Kami berkeliling di lantai satu untuk membeli berbagai perlengkapan sekolah/ ribut Dede memilih tasnya. Adikku mengotot minta dibelikan bolpoin, padahal besok dia kan baru masuk kelas satu, hanya boleh memakai pensil. Aku terkesima melihat cara dia membujuk Dede soal pensil tersebut.

Dia mengusap pelan rambutku saat melanjutkan keliling untuk membeli peralatan lainnya. "*Rambut Tania habis disampo, ya?*" Menyadarkanku dari lamunan. Aku tersipu malu. Dede sudah mau mengalah "hanya" membeli krayon.

Singkat cerita tentang aku bertemu Dia untuk pertama kalinya.

Hari ini kami sedang sial. Sebenarnya hingga sore tadi, setelah naik bus ke bus yang lain, aku dan Dede sudah dapat kurang-lebih sembilan belas ribu. Jumlah yang banyak. Tetapi di terminal tadi ada kakak-kakak yang mabuk memaksa meminta uang.

Aku mengaduh.

Lalu Dede menghampiriku, Adikku juga bertelanjang kaki saat itu. Aku menahan tangis. Jongkok. Darah muncrat. Orang-orang di sekitar hanya satu-dua yang memperhatikan. Menatap sambil menyeringai datar tak peduli. Saat itulah *seseorang* itu menegur.

Aku ingat sekali saat menatap mukanya untuk pertama kali. Dia tersenyum hangat menenteramkan. Mukanya amat menyenangkan. Kakak itu menggunakan kemeja lengan panjang berwarna biru, rapi seperti penumpang yang baru pulang kerja. Umurnya paling juga baru dua puluh tahunan.

Dia beranjak dari duduknya, mendekat. Jongkok dihadapanku dan mengeluarkan sapu tangan dari saku celananya. Meraih kaki kecilku yang kotor dan hitam karena bekas jalanan.

Saat kami akan turun, dia memberikan selebar uang sepuluh ribuan, "Untuk beli obat merah." Dede berseru riang menerimanya. Aku hanya mengangguk, menunduk, "*Terima kasih!*"

Dan tahukah kalian, saat kami naik bus yang sama untuk pulang seperti kemaren malam, *seseorang* itu berada di sana. Menegur kami. Tersenyum.

*Seolah-olah sudah menunggu.* Dia mengeluarkan dua kotak. Melambaikan tangan meminta kami mendekat.

Kotak itu ternyata berisi dua pasang sepatu baru. Dia menyuruhku memakainya. Aku menatapnya ragu-ragu. Adikku sudah sejak tadi merengkuh sepu itu dengan tangannya. Sekali lagi Dia menyuruhku untuk memakainya. Aku menurut. Duduk jongkok memakai sepatu tersebut.

Saat itu aku tersenyum dan berpikir. Berdoa. Semoga kakak yang baik ini menjadi bagian dalam hidup kami. Dan sungguh Tuhan, aku tidak tahu apakah itu kabar baik atau buruk, ternyata Engkau mendengarnya.

Dia benar-benar menjadi malaikat kami. Demi melihat kebahagiaan di rona muka Ibu, malam itu seketika aku berikrar dalam hati. Bersumpah! *Dia akan selalu menjadi orang yang paling kuhormati setelah Ibu. Selalu.*

Dua minggu kemudian, kami pergi ke toko buku ini. Toko buku terbesar di kota kami. Berkeliling membeli perlengkapan sekolah yang sudah minus semuanya. Setelah berkeliling hampir dua jam, dia mengajak kami makan di salah satu kedai ayam goreng yang ada di toko buku itu.

Dia lagi-lagi menggenggam tanganku menenangkan. Aku menyeka sudut mataku yang berair. Tidak. Aku sudah berjanji kepada Ibu untuk tidak pernah menangis. Hanya karena mengingat semua kenangan buruk itu. Semuanya sudah berlalu. Aku tidak akan menangis.

Minggu depan, selepas kelas mendongeng yang selesai lebih cepat daripada biasanya, aku, Ibu, dan adikku pergi ke Dunia Fantasi. Tempat yang selama ini hanya menjadi *mimpi*. Bahkan saat Ayah masih hidup sekalipun.

Siang itu dia mengajak teman wanitanya. Namanya Ratna. Aku memanggilnya “Kak Ratna”, karena teman wanitanya tersebut meminta demikian, “Panggil saja Kak Ratna ya, Tania!”

Seketika hati kecilku tidak terima. Sakit hati! Bukankah selama ini kalau kami pergi entah ke mana, akulah yang lengannya digenggam? Itu jelas-jelas posisiku! Aku benci sekali. Hari itu aku mengenal kata cemburu.! Enam bulan kemudian aku justru benci kata “kesibukan”!

Gara-gara itu, belakangan dia semakin jarang singgah di kontrakan kami saat pulang dari kantornya. Seminggu sekali. Dua minggu sekali. Lantas hanya sebulan sekali. Padahal saat-saat ber kunjung nya selalu menyenangkan buat aku dan adikku.

MASA lalu yang menyenangkan.

Situasi yang menyenangkan itu ternyata berubah amat cepat. Situasi yang buruk lima tahun silam itu masih bisa berubah memburuk! Tiga bulan sebelum aku lulus SD. Ibuku jatuh sakit.

Sakit Parah.

Pagi itu Ibu tiba-tiba tak sadarkan diri. Saat itu pula semua berubah menjadi suram. Aku membentak suster yang saat itu menghalangiku untuk melihat Ibu yang terbaring tak berdaya di ruangan pemeriksaan. Dede berdiri di belakangku. Ikut melotot melawan, seperti biasa siap memukul siapa saja menghalangi kakaknya.

“Aku ingin masuk ke dalam!” Aku semakin kalap. Beruntung *dia* meraih bahu kami sebelum “keributan” itu terjadi. Menarik badanku.

“*Bagaimana mungkin!*” Kalian harus melakukan apa saja agar dia bisa sembuh!” Dia menekan suaranya sedemikian rupa agar tidak terdengar kami. Kaliamat itu yang Aku dengar dari mulut Dia. Tak pernah sekuat itu aku dengar perkataan Dia. Salah satu dari mereka berkata semuanya sudah terlambat. Aku tak mengerti semua perkataan apa itu. Tiba-tiba aku mendengar suara berdemam. Enatah apa yang Dia pukul saat itu, mungkin dinding ruangan.

Esok paginya kami bolos sekolah.

Dia juga tidak berangkat kerja. Kak Ratna pagi-pagi datang mengantar pakaian ganti. Jam delapan tepat, dokter akhirnya membiarkan aku dan Dede masuk ke dalam ruangan itu.

Ibu siuman, dan ia ingin bertemu denganku. Ibu tersenyum tipis, dengan sisa tenaganya.

Saat itu lah Ibu mulai mengatakan perjanjian antara Aku dan Ibu. Keadaan Ibu saat itu sangat mengkwatirkan. *Buruk sekali*. Ibu mulai berkata kalau Aku berjanji padanya kalau Aku tak akan pernah menangis sesulit apapun keadaan yang akan Aku hadapi. Saat itu pula air mataku dengan sengajanya mengalir. Aku mengangguk.

“Ketahuilah, ini akan menjadi tangisan Ibu yang terakhir. Tadi malam Ibu bermimpi ayahmu datang menjemput.... Ibu akan pergi.... Selamanya!

Aku terisak semakin dalam. Itulah perkataan Ibu yang paling dalam saat ini yang aku dengar. Ibu berkata ini akan menjadi tangisan ku yang terakhir pula.

Aku tak boleh menangis demi siapapun mulai detik ini. Aku tak boleh menangis bahkan demi adikku sendiri. Kecuali, kecuali demi *dia*.... kecuali demi *dia*.

Hari itu Senin. Seminggu sebelum usiaku tepat tiga belas tahun. Adikku delapan tahun. Dan dia dua puluh tujuh tahun. Aku tidak percaya angka tiga belas membawa sial, takdir, sore itu Ibuku meninggal. Pergi selama-lamanya.

“Ketahuilah, Tania dan Dede.... *Daun yang jatuh tak pernah membenci angin*.... Dia membiarkan dirinya jatuh begitu saja. Tak melawan. Mengikhhlaskan semuanya. Tania, kau lebih dewasa untuk memahami kalimat itu.... Tidak sekarang, esok lusa kau akan tahu artinya.... Dan saat kau tahu artinya, semua ini akan terlihat berbeda. Kita harus pulang, Tania.”

Sebenarnya dua bulan sebelum Ibu meninggal, aku mengurus berkas beasiswa *ASEAN Scholarship*. Beasiswa yang memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan *junior high school* atau SMP di Singapura.

Dan saat keberangkatan ke Singapura tiba, aku akhirnya menuruti semua kata-katanya. Dia benar. Lagi pula aku kan sudah *bersumpah* akan menuruti kata-katanya.

Waktu berjalan dengan cepat.

Tiga tahun kemudian. Saat aku *akhirnya* bisa pulang ke Depok. Siang itu kami mengunjungi pusara Ibu. Makam Ibu terlihat indah. Di pinggirannya tertulis kalimat itu waktu dia membujuk kami agar pulang dari pemakaman malam-malam.

Malamnya kami pergi ke toko buku ini.

Kami berdiri lama menatap pemandangan di seberang jalan besar dari kaca lantai dua. Jika orang melihat kami di luar, mereka pasti menyangka aku amat serasi menjadi “*seseorang*” baginya. Aku tersenyum kecil dalam hati.

Kami beranjak dari sana saat malam semakin larut.

Setahun kemudian. Umurku tujuh belas tahun. Adikku dua belas tahun. Dia tiga puluh satu. Oh ya, aku lupa bilang, aku dan dia lahir di bulan yang sama. Dia tanggal 1, aku tanggal 31. Kata adikku sambil tertawa, “Oom Danar dan Kak Tania seperti lagu pembuka dan penutup.” Dan kejutan, mereka berdua memutuskan berlibur ke Singapura untuk merayakan ulang tahunku!

Aku bertanya pada adikku “Sejak kapan Kak Danar menjauh dari kita kalau terima telepon?” tetapi adikku hanya menggelengkan kepalanya tak peduli.

Aku kembali bertanya lagi pada adikku dengan penasaran, dia menjawab dengan malasnya “mungkin dari pacar baru Oom Dinar.”

*Aku mendadak kehilangan selera makan.*

Pukul 15.00 aku mengantar mereka ke Bandara Changi.

Aku memeluknya masih dengan sisa perasaan tak nyaman. Adikku sudah lama tidak mau kupeluk. Sebelum beranjak pergi, dia mengambil sesuatu dari kantong celananya. Sebuah kotak kecil berwarna merah, terbuat dari kain beludru.

Isinya adalah liontin. Liontin.

Ada inisial namaku di sana: T. Aku terharu sekali. Aku tak peduli. Bisa saja dia memberikan hadiah tersebut semata-mata karena au ulang tahun. Atau semata-mata karena dia menganggap aku sebagai “adik”. Atau semata-mata entahlah lainnya. Yang penting bagiku hadiah ini mengharukan. Sebuah liontin.

Sekembalinya Aku ke Negeri tercinta, aku langsung dikejutkan dengan pengakuan mereka kalau Kak Dinar dan Kak Ratna akan segera menikah. Suaraku saat itu langsung parau sambil bertanya kapan pernikahannya, dan aku kembali dikejutkan ketika mereka berkata akan menikah tiga bulan lagi.

Dan aku langsung merasakan jalur jalan pecinan yang merah menyala itu gelap seketika. Ekor barongsai itu seperti sedang melilitku, membuatku susah bernapas. Itu berarti tidak lama lagi. Aku menangis demi dia.... Dengan perasaan kalah. *Daun yang jatuh tak pernah membenci angin.* Tiba-tiba aku terisak. Menangis.

Maafkan aku, Ibu. Ini kali kedua aku menangis.... Aku bukan *daun!* Dan aku tak pernah mau menjadi *daun!*. Aku tak pernah menginginkan perasaan ini, kan? Dia datang begitu saja. Menelusuk hatiku. Tumbuh pelan-pelan seperti kecambah disiram hujan. Aku sungguh tidak pernah menginginkan semua perasaan ini.

Aku mencintainya. Itulah semua perasaanku. Berdosakah aku mencintai *malaikat* kami? Dan dia jelas-jelas bukan *angin*. Ibu, aku mencintainya, Amat mencintainya....

Pukul 09.00 tepat!

Aku mendesiskan luka di atas tempat tidur. Membiarkan kamarku gelap tak tertembus cahaya matahari pagi. Aku tak akan menangis lagi. Aku akan

memilih meneruskan hidup. Sekarang mereka sedang mengucapkan ikrar. Dia memasang cincin permata di jari manis Kak Ratna.

Mobilku pelan menyusuri jalan kecil.

Pohon linden berdaun setelapak tangan. Pohon linden itu sedang berbunga, bunga yang elok. Aku menghela napas. Aku, adikku, dan Ibu sering duduk di bawah rumah kardus kami, menatap pohon yang mekar tersebut di bawah bulan purnama, seperti malam ini.

Sedikitpun dia tak beranjak dari tempat duduknya. Banyak diam.

Dia tetap diam.

Aku berkata dengan perlahan “Apakah buku tentang pohon ini sudah selesai! *Cinta dari pohon Linden?*” Dia tersentak. Menoleh kearahku. Aku tersenyum (meskipun hatiku sekaligus terluka saat mengatakan kalimat itu). Senyum pahit. Matanya berkilat-kilat malah membalikkan pertanyaan itu kepada ku. Aku hanya menggeleng. Tertawa getir! Aku tahu semuanya, aku anggap aku tahu begitu saja.

Sehelai daun pohon linden jatuh di bahu.

“Bukankah gadis kecil dalam novel itu adalah aku? Bukankah itu Tania... Tania yang rambutnya berkepang dua. Tania tersenyum riang di antara sela-sela daun pohon linden yang menjuntai. Tania yang....” Suaraku mendesis bergetar, hilang di ujung kalimat.

*Ibu izinkanlah aku menangis.*

Dia bertanya apa maksudku. Aku menatapnya lemah. *Dia masih bertanya apa maksudmu?* Lihatlah, Ibu. Betapa sulit baginya untuk mengaku. Hatiku pedih menggelembung kemarahan.

“KAULAH YANG SALAH. KARENA KAU TAK PERNAH MAU MENGAKUI NYA!” aku membentakinya.

*Oh, Ibu, aku membentak malaikat kita.* Aku membentakinya. Tubuhku bergetar oleh perasaan yang memilukan. Tanganku gemetar menjulur ke arahnya. Aku menunjukkan sepasang liontin itu kepadanya. “Apakah aku salah sangka? Apakah aku hanya menduga-duga. Tidak. Aku tidak salah lagi. Semuanya teramat jelas sekarang.”

Aku kembali ke Singapura. Kembali untuk selama-lamanya.

Dan Kak Ratna tak perlu tahu.

Cinta tak harus memiliki. Tak ada yang sempurna dalam kehidupan ini. Dia memang amat sempurna. Tabiatnya, kebajikannya, semuanya. Tetapi dia *tidak sempurna*.

Aku tak akan pernah kembali lagi. Maafkan aku, Ibu. Aku tak sempat mampir di pusaranmu. Ibu memang tahu segalanya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## Lampiran 4

### Soal

1. Coba kamu jelaskan ada berapa tokoh dalam novel tersebut!
2. Alur apa sajakah yang ada pada novel tersebut, jelaskan!
3. Sebutkan tema dari novel yang sudah kamu baca!
4. Amanat seperti apakah yang disampaikan si pengarang pada novel tersebut?
5. Jelaskan latar tempat pada novel tersebut!
6. Sebutkan salah satu gaya bahasa yang dipakai penulis pada novel tersebut!
7. Siapakah sudut pandang orang pertama?

----- Selamat Bekerja -----

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## Lampiran 5

### PERHITUNGAN UJI NORMALITAS HASIL *PRE-TEST*

Untuk pengujian normalitas perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui : rata-rata variabel sebelum perlakuan = 64,23 dan N = 39

1. Bilangan Baku (Zi)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X - \bar{x}}{SD_x} \\ &= \frac{50 - 64,23}{7,9} \\ &= -1,80 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari Zi selanjutnya....

2. Perhitungan Nilai S(Zi)

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{f_{Kum}}{N} \\ &= \frac{4}{39} \\ &= 0,10 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari S(Zi) selanjutnya....

3. Perhitungan Nilai F(Zi)

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= -1,80 \text{ (Zi lihat tabel distribusi normal standar)} \\ &= 0,0359 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari S(Zi) selanjutnya....

## 4. Perhitungan Nilai L

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0359 - 0,10 \\ &= -0,7(\text{dimutlakkan}) \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya....



## Lampiran 6

### PERHITUNGAN UJI NORMALITAS HASIL *POST-TEST*

Untuk pengujian normalitas perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui : rata-rata variabel sesudah perlakuan = 75,38 dan N = 39

1. Bilangan Baku (Zi)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X - \bar{x}}{SD_x} \\ &= \frac{60 - 75,38}{8,1} \\ &= -1,90 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari Zi selanjutnya....

2. Perhitungan Nilai S(Zi)

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{N} \\ &= \frac{3}{39} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari S(Zi) selanjutnya....

3. Perhitungan Nilai F(Zi)

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= -1,90 \text{ (Zi lihat tabel distribusi normal standar)} \\ &= 0,0287 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari S(Zi) selanjutnya....

## 4. Perhitungan Nilai L

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0287 - 0,08 \\ &= -0,05(\text{dimutlakkan}) \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya....

## Lampiran 7

### UJI HOMOGENITAS DENGAN MENGGUNAKAN RUMUS PERBANDINGAN VARIANS

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varians sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Perhitungan homogenis variasi dengan perbandingan variansi:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{8,12}{8,9}$$

$$F = 0,91$$

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan diambil dk pembilang adalah dk varians terbesar dan dk penyebut adalah varians terkecil.

Maka dapat dk pembilang dan dk penyebut 39. Dari tabel distribusi untuk  $\alpha = 0,05$  didapat  $F_{tabel}$  sebesar 0,91. Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $0,91 < 2,14$ .

Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut homogen.

## Lampiran 8

## PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hasil *Pre-Test*

$$M_2 = 64,23$$

$$SD_2 = 7,9$$

$$SE_2 = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{7,9}{\sqrt{39-1}}$$

$$= \frac{7,9}{\sqrt{38}}$$

$$= \frac{7,9}{6,16}$$

$$= 1,28$$

2. Hasil *Post-Test*

$$M_1 = 75,38$$

$$S_1 = 8,12$$

$$SE_1 = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{8,12}{\sqrt{39-1}}$$

$$= \frac{8,12}{\sqrt{38}}$$

$$= \frac{8,12}{6,16}$$

$$= 1,32$$

Dari data-data di atas maka diperoleh standar error kedua hasil yaitu:

$$\begin{aligned} SE_{Mx-My} &= \sqrt{(SE_{M1})^2 + (SE_{M2})^2} \\ &= \sqrt{(1,28)^2 + (1,32)^2} \\ &= \sqrt{(1,6384) + (1,7424)} \\ &= \sqrt{3,3808} \\ &= 1,84 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji “t” dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} \\ &= \frac{75,38 - 64,23}{1,84} \\ &= 6,06 \end{aligned}$$

## Lampiran 9

## Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,222	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sudjana, (2005), Metoda Statistika, Bandung: Tarsito

## Lampiran 10

Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal 0 ke z

z	0,00	0,01	0,02	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07	0,08	0,09
-3,4	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0003	0,0002
-3,3	0,0005	0,0005	0,0005	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003
-3,2	0,0007	0,0007	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0006	0,0005	0,0005	0,0005
-3,1	0,0010	0,0009	0,0009	0,0009	0,0008	0,0008	0,0008	0,0008	0,0007	0,0007
-3,0	0,0013	0,0013	0,0013	0,0012	0,0012	0,0011	0,0011	0,0011	0,0010	0,0010
-2,9	0,0019	0,0018	0,0018	0,0017	0,0016	0,0016	0,0015	0,0015	0,0014	0,0014
-2,8	0,0026	0,0025	0,0024	0,0023	0,0023	0,0022	0,0021	0,0021	0,0020	0,0019
-2,7	0,0035	0,0034	0,0033	0,0032	0,0031	0,0030	0,0029	0,0028	0,0027	0,0026
-2,6	0,0047	0,0045	0,0044	0,0043	0,0041	0,0040	0,0039	0,0038	0,0037	0,0036
-2,5	0,0062	0,0060	0,0059	0,0057	0,0055	0,0054	0,0052	0,0051	0,0049	0,0048
-2,4	0,0082	0,0080	0,0078	0,0075	0,0073	0,0071	0,0069	0,0068	0,0066	0,0064
-2,3	0,0107	0,0104	0,0102	0,0099	0,0096	0,0094	0,0091	0,0089	0,0087	0,0084
-2,2	0,0139	0,0136	0,0132	0,0129	0,0125	0,0122	0,0119	0,0116	0,0113	0,0110
-2,1	0,0179	0,0174	0,0170	0,0166	0,0162	0,0158	0,0154	0,0150	0,0146	0,0143
-2,0	0,0228	0,0222	0,0217	0,0212	0,0207	0,0202	0,0197	0,0192	0,0188	0,0183
-1,9	0,0287	0,0281	0,0274	0,0268	0,0262	0,0256	0,0250	0,0244	0,0239	0,0233
-1,8	0,0359	0,0351	0,0344	0,0336	0,0329	0,0322	0,0314	0,0307	0,0301	0,0294
-1,7	0,0446	0,0436	0,0427	0,0418	0,0409	0,0401	0,0392	0,0384	0,0375	0,0367
-1,6	0,0548	0,0537	0,0526	0,0516	0,0505	0,0495	0,0485	0,0475	0,0465	0,0455
-1,5	0,0668	0,0655	0,0643	0,0630	0,0618	0,0606	0,0594	0,0582	0,0571	0,0559
-1,4	0,0808	0,0793	0,0778	0,0764	0,0749	0,0735	0,0720	0,0708	0,0694	0,0681
-1,3	0,0968	0,0951	0,0934	0,0918	0,0901	0,0885	0,0869	0,0853	0,0838	0,0823
-1,2	0,1151	0,1131	0,1112	0,1093	0,1075	0,1056	0,1038	0,1020	0,1003	0,0985
-1,1	0,1358	0,1335	0,1314	0,1292	0,1271	0,1251	0,1230	0,1210	0,1190	0,1170
-1,0	0,1587	0,1562	0,1539	0,1515	0,1492	0,1469	0,1446	0,1423	0,1401	0,1379
-0,9	0,1841	0,1814	0,1788	0,1762	0,1736	0,1711	0,1685	0,1660	0,1635	0,1611
-0,8	0,2119	0,2090	0,2061	0,2033	0,2004	0,1977	0,1949	0,1922	0,1894	0,1867
-0,7	0,2420	0,2388	0,2358	0,2327	0,2296	0,2266	0,2236	0,2206	0,2177	0,2148
-0,6	0,2742	0,2709	0,2676	0,2643	0,2611	0,2578	0,2546	0,2514	0,2482	0,2451
-0,5	0,3085	0,3050	0,3015	0,2981	0,2946	0,2912	0,2877	0,2843	0,2810	0,2776
-0,4	0,3446	0,3409	0,3372	0,3336	0,3300	0,3264	0,3228	0,3192	0,3156	0,3121
-0,3	0,3821	0,3783	0,3745	0,3707	0,3669	0,3632	0,3594	0,3557	0,3520	0,3483
-0,2	0,4207	0,4168	0,4129	0,4090	0,4052	0,4013	0,3974	0,3936	0,3897	0,3859
-0,1	0,4602	0,4562	0,4522	0,4483	0,4443	0,4404	0,4364	0,4325	0,4286	0,4246
-0,0	0,5000	0,4960	0,4920	0,4880	0,4840	0,4801	0,4761	0,4721	0,4681	0,4641
0,0	0,5000	0,5040	0,5080	0,5120	0,5160	0,5199	0,5239	0,5279	0,5319	0,5359
0,1	0,5398	0,5438	0,5478	0,5517	0,5557	0,5596	0,5636	0,5675	0,5714	0,5754
0,2	0,5793	0,5832	0,5871	0,5910	0,5948	0,5987	0,6026	0,6064	0,6103	0,6141
0,3	0,6179	0,6217	0,6255	0,6293	0,6331	0,6368	0,6406	0,6443	0,6480	0,6517
0,4	0,6554	0,6591	0,6628	0,6664	0,6700	0,6736	0,6772	0,6808	0,6844	0,6879
0,5	0,6915	0,6950	0,6985	0,7019	0,7054	0,7088	0,7123	0,7157	0,7190	0,7224
0,6	0,7258	0,7291	0,7324	0,7357	0,7389	0,7422	0,7454	0,7486	0,7518	0,7549
0,7	0,7580	0,7612	0,7642	0,7673	0,7704	0,7734	0,7764	0,7794	0,7823	0,7852
0,8	0,7881	0,7910	0,7939	0,7967	0,7996	0,8023	0,8051	0,8078	0,8106	0,8133
0,9	0,8159	0,8186	0,8212	0,8238	0,8264	0,8289	0,8315	0,8340	0,8365	0,8389
1,0	0,8413	0,8438	0,8461	0,8485	0,8508	0,8531	0,8554	0,8577	0,8599	0,8621
1,1	0,8642	0,8665	0,8686	0,8708	0,8729	0,8749	0,8770	0,8790	0,8810	0,8830
1,2	0,8849	0,8869	0,8888	0,8907	0,8925	0,8944	0,8962	0,8980	0,8997	0,9015
1,3	0,9032	0,9049	0,9066	0,9082	0,9099	0,9115	0,9131	0,9147	0,9162	0,9177
1,4	0,9192	0,9207	0,9222	0,9236	0,9251	0,9265	0,9279	0,9292	0,9306	0,9319
1,5	0,9332	0,9345	0,9357	0,9370	0,9382	0,9394	0,9406	0,9418	0,9429	0,9441
1,6	0,9452	0,9463	0,9474	0,9484	0,9495	0,9505	0,9515	0,9525	0,9535	0,9545
1,7	0,9554	0,9564	0,9573	0,9582	0,9591	0,9599	0,9608	0,9616	0,9625	0,9633
1,8	0,9641	0,9649	0,9656	0,9664	0,9671	0,9678	0,9686	0,9693	0,9699	0,9706
1,9	0,9713	0,9719	0,9726	0,9732	0,9738	0,9744	0,9750	0,9756	0,9761	0,9767
2,0	0,9772	0,9778	0,9783	0,9788	0,9793	0,9798	0,9803	0,9808	0,9812	0,9817
2,1	0,9821	0,9826	0,9830	0,9834	0,9838	0,9842	0,9846	0,9850	0,9854	0,9857
2,2	0,9861	0,9864	0,9868	0,9871	0,9875	0,9878	0,9881	0,9884	0,9887	0,9890
2,3	0,9893	0,9896	0,9898	0,9901	0,9904	0,9906	0,9909	0,9911	0,9913	0,9916
2,4	0,9918	0,9920	0,9922	0,9925	0,9927	0,9929	0,9931	0,9932	0,9934	0,9936
2,5	0,9938	0,9940	0,9941	0,9943	0,9945	0,9946	0,9948	0,9949	0,9951	0,9952
2,6	0,9953	0,9955	0,9956	0,9957	0,9959	0,9960	0,9961	0,9962	0,9963	0,9964
2,7	0,9965	0,9966	0,9967	0,9968	0,9969	0,9970	0,9971	0,9972	0,9973	0,9974
2,8	0,9974	0,9975	0,9976	0,9977	0,9977	0,9978	0,9979	0,9979	0,9980	0,9981
2,9	0,9981	0,9982	0,9982	0,9983	0,9984	0,9984	0,9985	0,9985	0,9986	0,9986
3,0	0,9987	0,9987	0,9987	0,9988	0,9988	0,9989	0,9989	0,9989	0,9990	0,9990
3,1	0,9990	0,9991	0,9991	0,9991	0,9992	0,9992	0,9992	0,9992	0,9993	0,9993
3,2	0,9993	0,9993	0,9994	0,9994	0,9994	0,9994	0,9995	0,9995	0,9995	0,9995
3,3	0,9995	0,9995	0,9995	0,9996	0,9996	0,9996	0,9996	0,9996	0,9996	0,9997
3,4	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9997	0,9998

Sudjana, (2005), Metoda Statistika, Bandung : Tarsito

## Lampiran 11

## Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi t

v = dk

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan tp)

v	$t_{0.995}$	$t_{0.99}$	$t_{0.975}$	$t_{0.95}$	$t_{0.90}$	$t_{0.80}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$	$t_{0.60}$	$t_{0.55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,75	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
$\infty$	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Sudjana, (2005), Metoda Statistika, Bandung: Tarsit

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian





THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY